

BAB IV

GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

A. Keadaan Geografi

1. Letak dan Batas Wilayah

Kabupaten Pati merupakan salah satu bagian dari 35 Kabupaten yang ada di Provinsi Jawa Tengah. Kabupaten Pati merupakan sebuah kota kecil yang memiliki luas wilayah 150.368 ha yang terdiri dari 59.332 ha lahan sawah, 66.086 ha lahan bukan sawah dan 24.950 ha lahan bukan pertanian. Secara astronomis Kabupaten Pati terletak di antara $6^{\circ}25'$ - $7^{\circ}00'$ lintang selatan dan $100^{\circ}50'$ – $111^{\circ}15'$ bujur timur. Sedangkan secara geografis Kabupaten Pati memiliki batas utara Kabupaten Jepara dan Laut Jawa, batas selatan Kabupaten Grobogan dan Blora, batas barat Kabupaten Kudus dan Jepara, serta batas timur Kabupaten Rembang dan Laut Jawa.

Selanjutnya, secara administrasi Kabupaten Pati terdiri dari 21 Kecamatan, 401 desa dan 5 kelurahan. Adapun Kecamatan yang ada di Kabupaten Pati yaitu Kecamatan Sukolilo, Kecamatan Kayen, Kecamatan Tambakromo, Kecamatan Winong, Kecamatan Pucakwangi, Kecamatan Jaken, Kecamatan Batangan, Kecamatan Juwana, Kecamatan Jakenan, Kecamatan Pati, Kecamatan Pati, Kecamatan Gabus, Kecamatan Margorejo, Kecamatan Gembong, Kecamatan Tlogowungu, Kecamatan Wedarijkasa, Kecamatan Trangkil, Kecamatan Margoyoso, Kecamatan Gunungwunggal, Kecamatan Tayu, dan Kecamatan Dukuhseti. Kemudian penelitian mengenai efek mikroekonomi peningkatan

pendapatan petani padi ini terfokus pada lima Kecamatan, yaitu Kecamatan Sukolilo, Kecamatan Kayen, Kecamatan Tambakromo, Kecamatan Winong dan Kecamatan Pucakwangi. Kelima Kecamatan tersebut merupakan Kecamatan yang memiliki hasil padi tertinggi di Kabupaten Pati.

Kecamatan Sukolilo merupakan Kecamatan yang terletak sekitar 27 kilometer arah barat daya dari ibu kota Kabupaten Pati yang memiliki luas wilayah 15.874 Ha. Luas wilayah tersebut terdiri dari lahan sawah seluas 7.253 ha, lahan bukan sawah seluas 4.439 ha dan lahan bukan pertanian seluas 4.182 ha. Kemudian batas wilayah Kecamatan Sukolilo adalah sebagai berikut:

| | |
|-----------------|----------------------|
| Sebelah utara | : Kecamatan Kayen |
| Sebelah timur | : Kecamatan Grobogan |
| Sebelah selatan | : Kabupaten Grobogan |
| Sebelah barat | : Kecamatan Kudus |

Selanjutnya Kecamatan Kayen merupakan Kecamatan yang terletak 17 kilometer arah selatan dari pusat Kabupaten Pati. Luas wilayah yang dimiliki oleh Kecamatan Kayen adalah sebanyak 9.603 ha yang terdiri dari terdiri dari 4.937 ha lahan sawah, 2.967,72 ha lahan bukan sawah dan 1.698,28 ha lahan bukan pertanian. Adapun batas wilayah Kecamatan Kayen adalah sebagai berikut:

| | |
|-----------------|------------------------|
| Sebelah utara | : Kecamatan Gabus |
| Sebelah timur | : Kecamatan Tambakromo |
| Sebelah selatan | : Kabupaten Grobogan |
| Sebelah barat | : Kecamatan Sukolilo |

Kemudian Kecamatan Tambakromo terletak sekitar 15 kilometer arah selatan dari pusat Kabupaten Pati yang memiliki luas wilayah 7.247 ha. Luas wilayah tersebut terdiri dari lahan sawah seluas 2.947 ha, lahan bukan sawah 2.979 dan lahan bukan pertanian seluas 1.321 ha. Adapun batas wilayah Kecamatan Tambakromo adalah sebagai berikut:

- Sebelah utara : Kecamatan Gabus
- Sebelah timur : Kecamatan Winong
- Sebelah selatan : Kabupaten Grobogan
- Sebelah barat : Kecamatan Kayen

Selanjutnya Kecamatan yang menjadi daerah penelitian adalah Kecamatan Winong. Kecamatan Winong merupakan Kecamatan yang terletak sekitar 16 kilometer arah selatan dari pusat Kabupaten Pati. Kecamatan winong memiliki luas wilayah 9.993,9 ha yang terdiri dari lahan sawah seluas 4.220,49 ha, lahan bukan sawah seluas 3.720,12 ha dan lahan bukan pertanian seluas 2.053,30 ha. Kemudian Kecamatan Winong memiliki batas wilayah sebagai berikut:

- Sebelah utara : Kecamatan Jakenan
- Sebelah timur : Kecamatan Pucakwangi
- Sebelah selatan : Kecamatan Tambakromo dan Kabupaten Grobogan
- Sebelah barat : Kecamatan Gabus

Kemudian Kecamatan Pucakwangi terletak sekitar 27 kilometer arah tenggara kota Pati. Kecamatan ini memiliki luas wilayah 12.283 ha yang terdiri dari lahan sawah seluas 5.023 ha dan lahan bukan sawah sebesar 6.224, serta

sisanya 1.046 ha lahan bukan pertanian. Selanjutnya batas wilayah yang dimiliki oleh Kecamatan Winong, yaitu sebagai berikut:

| | |
|-----------------|-----------------------------|
| Sebelah utara | : Kecamatan Jakenan |
| Sebelah timur | : Kecamatan Jaken |
| Sebelah selatan | : Kecamatan Kabupaten Blora |
| Sebelah barat | : Kecamatan Winong |

2. Topografi Daerah

Sebagian besar wilayah di Kabupaten Pati adalah dataran rendah dengan ketinggian tanah rata-rata 4 sampai dengan 219 meter di atas permukaan laut. Dataran terendah di Kabupaten Pati adalah 1 meter di atas permukaan laut dan dataran tertinggi adalah 642 meter di atas permukaan laut. Wilayah bagian selatan Kabupaten Pati dikelilingi dengan rangkaian pegunungan Kapur Utara dan di bagian utara yang didominasi dengan perbukitan. Selanjutnya, rata-rata curah hujan di Kabupaten Pati pada tahun 2015 adalah sebanyak 3.407 mm³ yang terjadi selama 154 hari dengan luas wilayah 1.503,68 km².

B. Keadaan Penduduk

Berdasarkan data tahun 2015, jumlah penduduk yang ada di Kabupaten Pati adalah sebanyak 1.232.912 jiwa. Kemudian keadaan penduduk tersebut dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu berdasarkan golongan umur dan jenis kelamin dan berdasarkan lapangan usaha.

1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Golongan Umur dan Jenis Kelamin

Keadaan penduduk berdasarkan golongan umur dan jenis kelamin merupakan penggolongan penduduk berdasarkan umur dan jenis kelamin, sehingga dapat digunakan untuk mengetahui penduduk usia produktif dan penduduk usia tidak produktif berdasarkan jenis kelamin. Menurut Badan Pusat Statistik (2015) penduduk usia produktif merupakan penduduk yang memiliki usia antara 15-64 tahun, sedangkan penduduk tidak produktif merupakan penduduk yang memiliki umur antara 0-14 tahun dan lebih dari 65 tahun. Berikut data mengenai pengelompokan penduduk berdasarkan usia produktif dan tidak produktif.

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin Kabupaten Pati Tahun 2015

| Kelompok Umur (tahun) | Jenis Kelamin | | Jumlah (jiwa) | Presentase (%) |
|--------------------------|---------------------|---------------------|------------------|-------------------|
| | Laki-laki (jiwa) | Perempuan (jiwa) | | |
| 0-14 | 145.179 | 138.605 | 283.784 | 23,02 |
| 15-64 | 407.693 | 436.030 | 843.723 | 68,43 |
| ≥65 | 44.442 | 60.963 | 105.405 | 8,55 |
| Jumlah | 597.314 | 635.598 | 1.232.912 | 100 |

Sumber: Kabupaten Pati Dalam Angka 2016

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa penduduk Kabupaten Pati sebagian besar adalah usia produktif dengan jumlah 843.723 jiwa atau sebesar 68,43% dari jumlah total penduduk dengan jumlah laki-laki sebanyak 407.693 jiwa dan perempuan sebanyak 436.030 jiwa. Sedangkan penduduk dengan usia

tidak produktif adalah sebanyak 283.784 jiwa berumur 0-14 tahun dan sebanyak 105.405 jiwa berumur lebih dari atau sama dengan 65 tahun.

2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Lapangan Usaha

Keadaan penduduk berdasarkan lapangan usaha merupakan penggolongan penduduk yang dapat digunakan untuk mengetahui sektor apa saja yang dijadikan lapangan usaha oleh penduduk. Berikut adalah tabel jumlah penduduk berdasarkan lapangan usaha:

Tabel 4.2 Penduduk Kabupaten Pati Berumur 15 Tahun Ke Atas Menurut Lapangan Usaha, Agustus 2015

| Lapangan Usaha | Jenis Kelamin | | Jumlah (jiwa) | Presentase (%) |
|----------------------------|------------------|------------------|---------------|----------------|
| | Laki-laki (jiwa) | Perempuan (jiwa) | | |
| Pertanian | 120.651 | 68.957 | 189.608 | 30,72 |
| Industri Pengolahan | 48.054 | 52.701 | 100.755 | 16,32 |
| Perdagangan | 53.301 | 86.723 | 140.024 | 22,68 |
| Jasa Kemasyarakatan | 55.154 | 47.000 | 102.154 | 16,55 |
| Lainnya | 77.594 | 7.164 | 84.758 | 13,73 |
| Jumlah | 354.754 | 262.545 | 617.299 | 100 |

Sumber: Kabupaten Pati Dalam Angka 2016

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa mayoritas penduduk di Kabupaten Pati bekerja di sektor Pertanian. Terlihat bahwa jumlah yang bekerja di usaha pertanian adalah sebanyak 189.608 jiwa yang terdiri dari 120.651 jiwa laki-laki dan 68.957 jiwa perempuan. Kemudian yang terbesar kedua yaitu bekerja di jasa kemasyarakatan sebanyak 102.154 jiwa yang terdiri dari 55.154 jiwa laki-laki

dan 47.000 jiwa perempuan. Selain di bidang pertanian dan jasa kemasyarakatan, penduduk Kabupaten Pati juga bekerja di usaha perdagangan, yaitu sebanyak 140.024 jiwa yang terdiri dari 53.301 jiwa laki-laki dan 86.723 jiwa perempuan. Kemudian yang bekerja di sektor lain yaitu sebanyak 84.758 yang terdiri dari 77.594 jiwa laki-laki dan 7.164 jiwa perempuan.

Sehingga, berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar penduduk Kabupaten Pati bekerja di sektor pertanian. Oleh karena itu, sektor pertanian memiliki potensi yang paling besar dalam menyumbang pendapatan daerah Kabupaten Pati.

C. Keadaan Ekonomi

Keadaan ekonomi menunjukkan bagaimana keadaan ekonomi di suatu daerah. Dalam penelitian ini, keadaan ekonomi Kabupaten Pati dapat dilihat dari tingkat inflasi yang terjadi di tahun 2015. Selama kurun waktu tahun 2015, didapatkan bahwa tingkat inflasi tertinggi terjadi pada bulan Desember 2015, yaitu sebesar 0,9. Sedangkan tingkat inflasi terendah terjadi pada bulan Februari, yaitu berada pada tingkat -0,4. Hal itu menunjukkan bahwa kenaikan harga terjadi pada akhir tahun 2015. Hal ini disebabkan adanya pergantian tahun dan musim penghujan yang menyebabkan harga-harga barang kebutuhan melambung naik. Sementara pada bulan Februari inflasi berada pada tingkat -0,4 karena pada bulan ini merupakan masa-masa awal periode ekonomi. Sehingga harga-harga cenderung rendah.

Selain itu, keadaan ekonomi juga dapat dilihat dari kondisi keuangan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Pati 2015, menunjukkan bahwa pendapatan pemerintah daerah Kabupaten Pati adalah sebanyak Rp 2.500.030.070.000,-. Sedangkan pengeluaran pemerintah Kabupaten Pati adalah sebesar Rp 2.154.260.320.000,-. Hal ini menunjukkan bahwa Kabupaten Pati mengalami surplus pendapatan dan itu menunjukkan bahwa kondisi ekonomi Kabupaten Pati dalam keadaan baik. Hal itu juga dibuktikan dengan Produk Domestik Regional Bruto yang mengalami pertumbuhan cukup tinggi, yaitu sebesar 5,98 persen.

D. Keadaan Pertanian

Keadaan pertanian menggambarkan bagaimana keadaan pertanian di suatu daerah. Kabupaten Pati merupakan salah satu daerah yang didominasi oleh sektor pertanian. Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa komoditi yang dihasilkan oleh sektor pertanian Kabupaten Pati, seperti padi, jagung, ubi kayu, ubi jalar, kacang kedelai dan kacang tanah.

Berdasarkan data jumlah produksi tanaman bahan makanan di Kabupaten Pati tahun 2015, dapat diketahui bahwa jumlah produksi padi adalah sebanyak 646.068 ton dan jumlah produksi jagung adalah sebesar 138.075 ton. Kemudian jumlah produksi ubi kayu adalah sebanyak 661.976 ton, sedangkan produksi ubi jalar adalah sebanyak 1.403 ton. Selain itu ada juga komoditi kacang kedelai yang memiliki jumlah produksi sebanyak 4.172 ton dan kacang tanah sebanyak 3.668 ton. Sehingga komoditi terbesar tanaman bahan makanan di Kabupaten Pati

adalah ubi kayu. Kemudian terbesar kedua adalah tanaman padi. Berikut adalah tabel jumlah produksi tanaman bahan makanan Kabupaten Pati Tahun 2015:

Tabel 4.3 Jumlah Produksi Tanaman Bahan Makanan Kabupaten Pati Tahun 2015

| No. | Komoditas | Jumlah Produksi (ton) |
|-----|----------------|-----------------------|
| 1 | Ubi Kayu | 661.976 |
| 2 | Padi | 646.068 |
| 3 | Jagung | 138.075 |
| 4 | Kacang kedelai | 4.172 |
| 5 | Kacang tanah | 3.668 |
| 6 | Ubi jalar | 1.403 |

Sumber: Kabupaten Pati Dalam Angka 2016

Selanjutnya, penelitian ini memiliki fokus pada produksi tanaman padi. Berdasarkan data tahun 2015, luas lahan padi di lima Kecamatan Kabupaten Pati adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4 Luas Lahan Padi di Lima Kecamatan di Kabupaten Pati Tahun 2015

| No. | Kecamatan | Luas Tanam (ha) | Luas Panen (ha) |
|---------------|------------|-----------------|-----------------|
| 1 | Sukolilo | 14.251 | 15.044 |
| 2 | Kayen | 9.323 | 9.323 |
| 3 | Tambakromo | 5.738 | 5.532 |
| 4 | Winong | 7.458 | 7.089 |
| 5 | Pucakwangi | 9.730 | 9.703 |
| Jumlah | | 46.500 | 46.691 |

Sumber: Kabupaten Pati Dalam Angka 2016

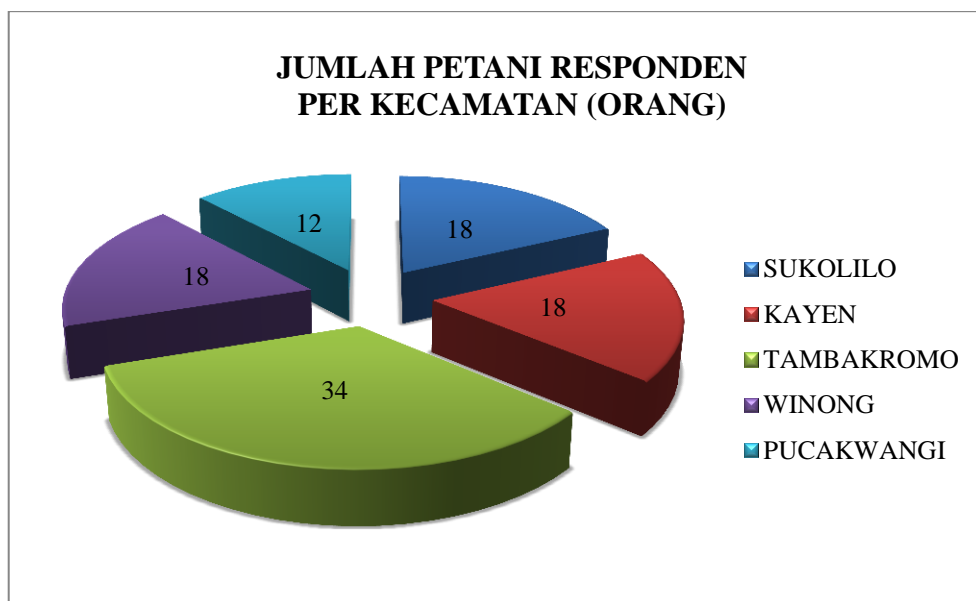
Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa luas tanam di Kecamatan Sukolilo adalah sebesar 14.251 ha dengan luas panen sebanyak 15.044 ha. Kemudian Kecamatan Kayen memiliki luas tanam 9.323 ha dan luas panen 9.323 ha. Sedangkan Kecamatan Tambakromo memiliki luas tanam 5.738 ha dengan luas panen 5.532. selanjutnya Kecamatan Winong memiliki luas tnam sebanyak 7.458 dan luas panen sebanyak 7.089 ha. Sementara Kecamatan Pucakwangi memiliki

luas panen sebesar 9.730 dan luas tanam 9.703. Dari jumlah keseluruhan, yaitu luas tanam 46.500 ha dan luas panen 46.691, menunjukkan bahwa luas lahan sawah padi di lima kecamatan tersebut sangat luas dengan luas hasil panen yang cukup tinggi juga.

E. Karakteristik Responden

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Pati bagian selatan, khususnya di Kecamatan Sukolilo, Kecamatan Kayen, Kecamatan Tambakromo, Kecamatan Winong dan Kecamatan Pucakwangi dengan wawancara yang dilakukan pada bulan Oktober – November 2016. Berdasarkan hasil pengambilan sampel dengan metode *multistage area random sampling* rumus slovin menunjukkan bahwa jumlah responden dalam penelitian ini adalah sebanyak 100 orang. Berikut gambar diagram jumlah responden dari masing-masing kecamatan:

Gambar 4.5 Jumlah Petani Responden Per Kecamatan

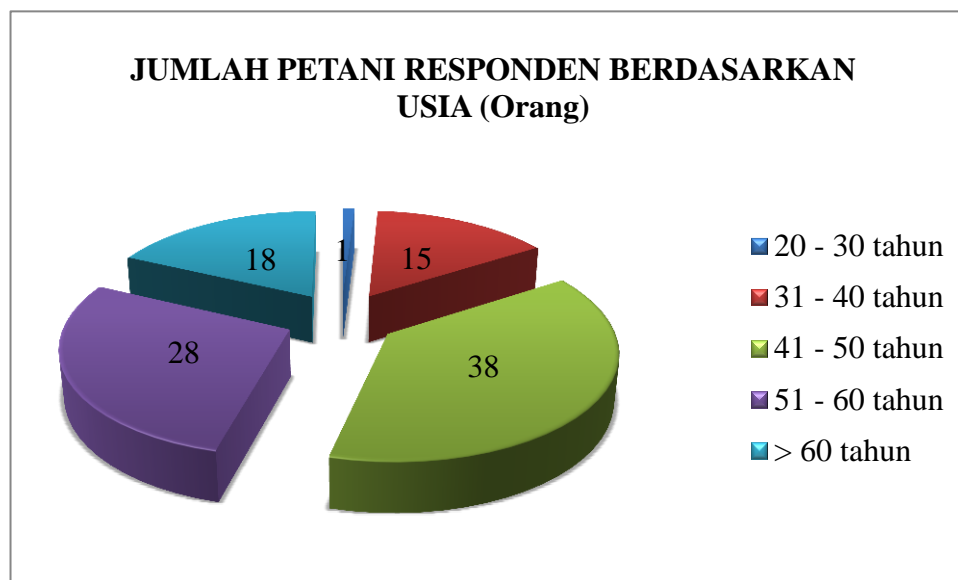


Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan metode pengambilan sampel, jumlah petani responden terbanyak ada di Kecamatan Sukolilo, sebanyak 34 orang. Kemudian petani responden di Kecamatan Kayen sebanyak 18 orang, Kecamatan Tambakromo sebanyak orang, Kecamatan Winong sebanyak orang dan Kecamatan Pucakwangi sebanyak 12 orang. Namun, data hasil wawancara responden yang akan diolah adalah sebanyak 88 data.

Selanjutnya, berdasarkan penelitian didapatkan data responden sebagai berikut:

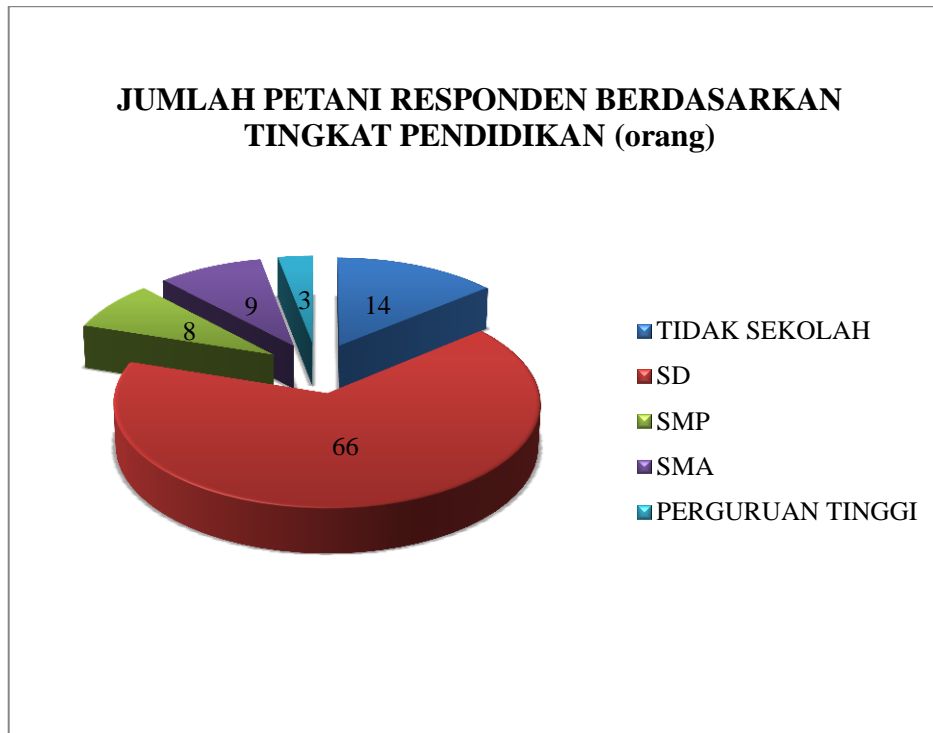
Gambar 4.6 Jumlah Petani Responden Berdasarkan Usia



Data primer yang diolah

Berdasarkan gambar 5.3 didapatkan bahwa sebagian besar petani responden berumur 41-50 tahun, yaitu sebanyak 38 orang. Selain itu, sebagian lainnya juga didominasi oleh petani berusia antar 51-60 tahun. Kemudian petani yang berumur antara 31-40 tahun adalah sebanyak 15 orang. Sedangkan petani dengan usia lebih dari 60 tahun sebanyak 18 orang dan sebanyak satu orang berusia 20-30 tahun.

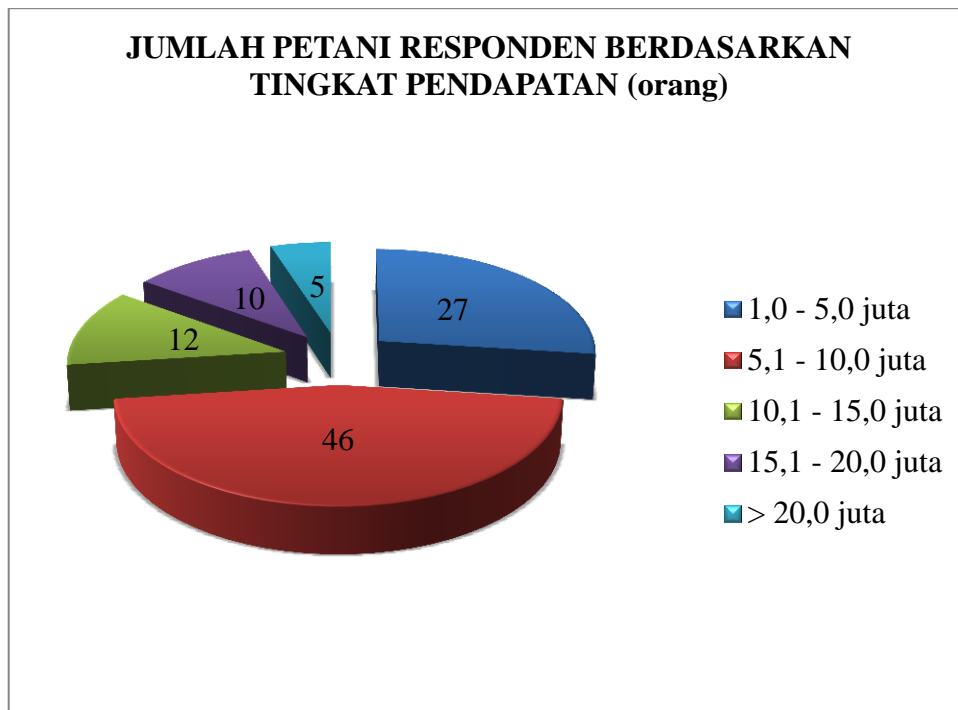
Gambar 4.7 Jumlah Petani Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan



Sumber: Data primer yang diolah

Menurut gambar 5.5 dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan petani responden didominasi oleh pendidikan Sekolah Dasar, yaitu sebanyak 66 orang. Selanjutnya petani responden yang tidak sekolah sama sekali juga cukup tinggi, yaitu sebanyak 14 orang. Sisanya sebanyak 9 orang lulus Sekolah Menengah Atas, 8 orang lulus Sekolah Menengah Pertama dan sebanyak 3 orang lulus di tingkat Perguruan Tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan sebagian besar petani responden masih rendah, yaitu hanya sampai tingkat Sekolah Dasar.

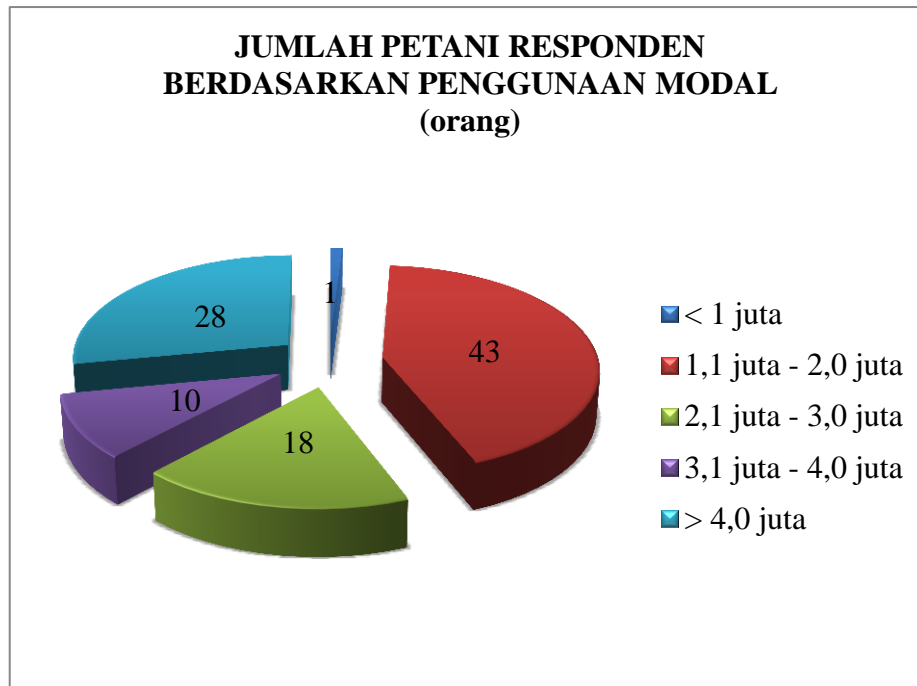
Gambar 4.8 Jumlah Petani Responden Berdasarkan Tingkat Pendapatan Per Musim Tanam I



Sumber: Data primer yang diolah

Selanjutnya, berdasarkan penelitian tingkat pendapatan rata-rata petani responden adalah sebesar Rp 9.087.000,00. Dapat dilihat pada gambar 5.5 bahwa petani dengan pendapatan antara 1-5 juta adalah sebanyak 27 orang. Kemudian sebanyak 46 orang memiliki pendapatan antara 5,1-10 juta. Selanjutnya. Petani responden yang memiliki pendapatan antara 10,1-15 juta adalah sebanyak 12 orang. Sisanya sebanyak 10 orang berpendapatan 15,1-20 juta dan sebanyak 5 orang memiliki pendapatan lebih dari 20 juta.

Gambar 5.5 Jumlah Petani Responden Berdasarkan Penggunaan Modal Per Musim Tanam I



Sumber: Data primer yang diolah

Gambar 5.7 menunjukkan bahwa sebagian besar petani responden menggunakan modal untuk usaha tani padi antara Rp 1.100.000,- sampai Rp 2.000.000,- yaitu sebanyak 43 orang. Kemudian petani responden yang memiliki modal sebanyak Rp 2.100.000 sampai Rp 3.000.000,- adalah sebanyak 18 orang. Kemudian sebanyak 10 orang menggunakan modal sebanyak Rp 3.100.000,- sampai Rp 4.000.000,-. Selanjutnya sisanya sebanyak 28 orang menggunakan modal sebanyak lebih dari Rp 4.000.000,- dan 1 orang menggunakan modal di bawah Rp 1.000.000,-.